بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kantor Media Pusat

﴿وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ﴾

حزب التحرير
HIZB UT TAHRIR

Isu No: 1440 AH / 027 **Jumat, 15 Rajab 1440 H** **22/03/2019 M**

Siaran Pers

Khilafah akan Membebaskan Turkistan Timur dan Melepaskan Uyghur dari Penindasan Rezim Kriminal Tiongkok

(Terjemahan)

Para pemimpin kriminal Tiongkok telah terbantu oleh lembeknya sikap para penguasa Muslim; yang lebih suka transaksi dolar daripada membela Muslim di Turkestan Timur sebagaimana dibuktikan atas bisunya mereka terhadap kejahatan mengerikan otoritas Cina dalam upaya putus asa mereka untuk mengisolasi Muslim dari Dien mereka, Dien Islam yang telah mengisi hati Muslim Uyghur dengan cahaya sejak leluhur mereka, dan memeluk kepercayaannya pada akhir abad pertama Hijriyah.

Pihak berwenang Cina telah melecehkan Muslim Uyghur menggunakan semua taktik brutal seperti mencegah mereka dari melakukan ibadah di masjid dengan menutupnya, mencegah mereka dari puasa Ramadhan yang diberkati, melarang hampir semua ritual Islam, hingga mendirikan kamp konsentrasi baru-baru ini yang menahan lebih dari satu juta Muslim didalamnya, semua dilakukan dalam kampanye yang diduga bertujuan "melawan terorisme" dengan dalih palsu dengan slogan: "pelatihan kejuruan", sambil menangkapi para intelektual, ilmuwan, pemikir, dan profesor universitas. Semua ini untuk menyebarkan teror dan menanamkan rasa takut di hati umat Islam untuk tunduk dan melemahkan keimanan mereka kepada Dien Islam. Majalah Intelijen telah menerbitkan propaganda China bahwa Islam adalah penyakit menular yang harus diobati dengan segala cara, bahkan melalui penyiksaan dan pembunuhan. *Human Rights Watch* melaporkan bahwa pemerintah Tiongkok memaksa umat Islam untuk meninggalkan Islam di bawah ancaman penyiksaan psikologis dan fisik. Namun pihak berwenang Cina mengklaim bahwa mereka terpaksa untuk menghadapi tiga serangkai kejahatan: terorisme, ideologi ekstremis, dan seruan untuk memisahkan diri, seperti yang dilaporkan BBC. Di bawah slogan-slogan palsu ini, otoritas Tiongkok membenarkan penggunaan berbagai praktik represif.

Sementara pihak berwenang Cina terus melakukan semua kampanye ini, sikap para penguasa Muslim justru abai dan berkompromi, termasuk pernyataan Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla pada 17/12/2018 bahwa pemerintah Indonesia tidak dapat ikut campur dalam masalah internal yang diderita oleh Muslim Uyghur di Turkestan Timur, dan mengatakan bahwa ini adalah masalah kedaulatan Tiongkok. Dengan demikian, jutaan dolar yang diinvestasikan oleh Cina di Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan kesepakatan dagang dengan Cina telah membungkam penguasa Muslim yang gagal bertindak sesuai dengan perintah Allah, yang justru mewajibkan dukungan Muslim Uyghur di Turkistan Timur.

Kami yakin bahwa para penguasa Ruwaybidhah (pengkhianat) ini tidak mewakili umat Islam. Kami memperingatkan para penguasa Tiongkok atas kemarahan umat Islam, yang akan menjawab perintah Rabbnya, menghancurkan belenggu para penguasa ini dan bangkit untuk membalas mereka yang melakukan kezhaliman di Turkistan Timur, Myanmar, Kashmir, Palestina, dan negara-negara Muslim lainnya ...

Para pemimpin Cina harus belajar dari nasib para pendahulu mereka yang tidak bisa melarikan diri dari sumpah panglima heroik Qutaybah bin Muslim, pemimpin pasukan Muslim, yang telah bersumpah bahwa ia akan memasuki tanah Cina. Kaisar Cina mengutus menteri dan delegasinya. Mereka berkata kepadanya: "*Jangan memasuki tanah kami. Kami akan menyenangkan Anda dengan apa pun yang Anda suka ... kami akan membayar Jizyah berapa pun yang Anda inginkan*" Dia berkata kepada mereka: *Saya bersumpah untuk memasuki tanah Tiongkok*. Mereka berkata: *Kami dapat memberikan apapun yang meringankan sumpah Anda,* lalu delegasi Kaisar Cina mengambil tanah dari tanah Tiongkok dan membawanya ke Qutaibah, sang panglima Islam pun lantas berdiri di atas tanah itu, dan mengambil Jizyah dari mereka, dengan status mereka yang berada dalam kehinaan.

Umat Muslim tidak akan pernah melupakan kezhaliman, krisis yang mereka hadapi sekarang hanyalah awan musim panas yang lewat. Khilafah Rasyidah dengan metode kenabian, akan segera hadir, atas izin Allah, membawa kemenangan bagi saudara-saudara kita yang tertindas di Turkistan Timur, dan akan meminta pertanggungjawaban semua orang yang menindas mereka dan berdiri menentang mereka, Rasulullah saw bersabda «إِنَّمَا الإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ» **"sesungguhnya imam itu perisai dimana (orang-orang) akan berperang di belakangnya (mendukung) dan berlindung (dari musuh) dengan (kekuasaan)nya."**

Dan kemudian baik Cina maupun negara manapun tidak akan pernah berani menyakiti seorang Muslim karena mereka menyadari bahwa apa pun yang mereka lakukan akan berbalas kepada mereka dua kali lipat. Dan Allah Maha Kuasa dan Maha Perkasa.

Dr. Osman Bakhach

Direktur Kantor Media Pusat Hizb ut Tahrir

Tel\Fax.: 009611307594 **Mobile:** 0096171724043

E-mail: media@hizb-ut-tahrir.info

Hizb ut Tahrir Official Website
www.hizb-ut-tahrir.org
Website Kantor Media Pusat Hizb ut Tahrir
www.hizb-ut-tahrir.info